

Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar

Dessy Indah Saputri¹, Joko Siswanto², Sukamto³
¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang
e-mail: Dessyindah409@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhatian orangtua dan motivasi kaitannya hasil belajar siswa kelas 3 SDN 1 Sojomerto Kendal. Jenis Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi. Menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 1 Sojomerto Kendal kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Perhatian orangtua dan motivasi terdapat tiga perhatian orangtua yang diterapkan orangtua siswa diantaranya sejumlah 10 perhatian orangtua cenderung demokratis, 6 perhatian orangtua cenderung otoriter, dan 6 perhatian orangtua cenderung permisif. Motivasi yang diterapkan orangtua sebesar 83%. Siswa memiliki hasil belajar yang baik yang memiliki rata-rata 50% keatas. selanjutnya dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua dan motivasi memiliki korelasi dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang disampaikan adalah siswa diharapkan untuk lebih semangat sehingga mencapai hasil belajar yang baik di sekolah. Meskipun perhatian orangtua dan motivasi yang diterapkan orangtua kurang baik tetapi tidak menjadi pengaruh utama dalam hasil belajar. Namun orangtua hendaknya memberikan perhatian yang baik untuk anaknya seperti seperti memberikan perhatian, dukungan agar anak dapat mengembangkan hasil belajar yang dimiliki dengan baik

Kata Kunci: Perhatian Orangtua, motivasi, Hasil Belajar

Abstract

Based This research aims to determine the attention of parents and the motivation to learn the outcome of the learning outcomes of Grade 3 students at Elementary School 1 Sojomerto Kendal. Types of qualitative research with a description approach. Using observation methods, interviews, and polls. The research site was conducted at Elementary School 1 Sojomerto Kendal District Gemuh Kabupaten Kendal. The results showed that parents ' attention and motivation there are three parents ' attention that parents are applying among a number of 10 parental attention tends to be democratic, 6 parental attention tends to authoritarian, and 6 attention The parent tends to be permissive. The motivation that parents apply is 83%. Students have good learning outcomes that have an average of 50% above. It can be concluded that the parent's attention and motivation have a correlation with the learning outcomes. Based on the results of this study the advice is that the students are expected to be more passionate so as to achieve good learning outcomes in school. Although parents ' attention and motivation are applied to parents is less good but not a major influence in the learning outcomes. But parents should give good attention to their children such as giving attention, support so that children can develop the learning outcomes well-owned.

Keywords: Parent Attention, motivation, Learning Outcomes

1. Pendahuluan

Pasal 1 UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berangkat dari bunyi pasal ini dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan secara bersama menuju kepada tercapainya tujuan (Soetarno, 2003: 2). Adapun komponen-komponen dalam pendidikan nasional antara lain adalah lingkungan, sarana-prasarana, sumberdaya, dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut bekerja secara bersama-sama, saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU SISDIKNAS adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Munirah, 2015).

Pendidikan merupakan sebuah sistem. Sebagai sistem, aktivitas pendidikan terbangun dalam beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Semua komponen yang membangun sistem pendidikan, saling berhubungan, saling tergantung, dan saling menentukan satu sama lain. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Aktivitas pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila didukung oleh komponen-komponen dimaksud. Fungsi pendidikan sebenarnya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan dapat berjalan lancar, baik secara struktural, maupun secara institusional. Secara struktural menuntut terwujudnya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses kependidikan. Secara institusional mengandung implikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi dalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk lebih menjamin proses pendidikan itu berjalan secara konsisten dan berkesinambungan mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia yang cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal (Saat, 2015).

Pendidikan sangatlah penting untuk kita semua, tidak hanya orang dewasa tetapi dari kalangan anak kecil sampe orang tua sangatlah membutuhkan pendidikan karena pendidikan penting untuk kehidupan yang berlangsung ini, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia karena dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan digunakan sebagai indikator kemajuan suatu bangsa yang sangat penting dalam mendukung pembangunan, dan merupakan pondasi kompetensi suatu bangsa. Dengan pendidikan manusia dapat menghadapi dan memecahkan masalah serta tantangan yang dihadapinya. Berbicara tentang pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas

Keluarga merupakan lingkungan utama yang memberikan pengajaran dalam segala sesuatunya dan nantinya akan diperkuat dalam pengajaran di sekolah. Keluarga dalam hal ini adalah orang tua yang memiliki andil yang besar dalam keberhasilan belajar anak. Keluarga merupakan peranan yang sangat penting bagi pendidikan anak, karena keluargalah terutama orang tua adalah lingkungan serta orang yang pertama kali dikenal oleh anak. Sehingga pendidikan dasar merupakan tanggung jawab orang tua. Perhatian orang tua adalah suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal dalam hal ini adalah aktivitas anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua terdiri dari ayah dan Ibu atau wali dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, perhatian dan kasih sayang materi harus seimbang diberikan oleh orang tua kepada anaknya

Orang tua berperan sebagai pendidik dan sebagai pembimbing bertanggung jawab untuk memperhatikan kegiatan belajar anak ketika di rumah. Orang tua pastinya menginginkan anaknya tumbuh, pintar dan cerdas. Untuk mencapai hal tersebut, peran orang tua merupakan faktor yang sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Slameto (2010: 61) bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan samasekali.

Kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, Seperti tidak mengatur waktunya belajar, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, hal itu dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Perhatian merupakan suatu hal yang sangat penting diperlukan oleh anak karena perhatian orang tua memiliki pengaruh pada perkembangan anak. Perhatian orang tua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran anak, perhatian ini bisa dilakukan

dengan cara mendampingi anak dalam kegiatan belajar di rumah, memberlakukan jam belajar anak di rumah dan menanyakan anak tentang kegiatan belajar di sekolah. Perhatian orang tua tersebut akan sangat berkesan pada anak sehingga semangat belajar anak lebih tinggi. Perhatian yang terlalu disiplin juga bukan hal baik yang harus diterapkan dalam keluarga karena akan menimbulkan sikap berontak pada anak karena anak merasa tertekan dan tidak bisa mengungkapkan pendapatnya

Tugas utama anak-anak di sekolah adalah belajar, dan dukungan paling mendasar yang dibutuhkan sekolah dari orangtua adalah mendukung pembelajaran anak-anak, belajar untuk melakukan yang terbaik yang bisa dilakukan (Lickona, 2013:533). Tugas siswa yang utama adalah belajar dan memahami materi pelajaran yang ada di sekolah. Salah satu tugas utama siswa yaitu perlu adanya upaya dalam mencapai hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran di sekolah saja namun, juga dapat dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2010: 60) yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga faktor tersebut mempunyai pengaruh kuat terhadap hasil belajar siswa akan tetapi pengaruh yang paling besar yaitu dari keluarga. Menurut mc. Donald dalam Sardiman (2012: 73) bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai muncunya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Kompri (2017: 109), motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang berupa suatu tindakan yang dilakukan.

Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat di butuhkan untuk seorang anak dalam membantu perkembangannya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dengan pintar, cerdas, berguna bagi nusa bangsa dan agama. Hal tersebut dapat tercapai apabila anak berhasil dalam proses belajarnya. Salah satu yang menentukan dan dapat membantu keberhasilan belajar anak adalah perhatian orang tua. Oleh karena itu orang tua harus menyadari betapa pentingnya memperhatikan anaknya apalagi disaat anak sedang mengalami pertumbuhan.

Perhatian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai hal memperhatikan apa yang diperhatikan. Beberapa ahli juga mengungkapkan pengertian perhatian, Suryabrata (2013: 14) mengungkapkan, perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek, atau banyak sedikit kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan ungkapan oleh Slameto (2010: 105) bahwa cara orangtua mendidik anaknya memberikan pengaruh besar terhadap anaknya. Jadi keberhasilan anak dalam belajar berhubungan dengan pola asuh orangtua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua merupakan pemusatan tenaga fisik atau psikis dari orang tua yang tertuju pada anaknya untuk mencapai keberhasilan belajar dengan melalui pola asuh orangtua.

Orangtua sebagai pengasuh anak memainkan peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan anak. Apabila orangtua berhasil mendidik dan membimbing anaknya dirumah, tentu saja pendidikan disekolahan akan berhasil dengan baik tentu hasil belajar anak di sekolah juga rendah. Namun sebaliknya apabila orangtua gagal mendidik anaknya dengan baik. Djamarah (2014:50-51) Mengemukakan bahwa pola asuh orangtua dalam keluarga adalah frase yang menghimpun empat unsur penting, yaitu pola asuh, orangtua, anak, dan keluarga. Pola adalah pola asuh yang terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh.

Ahmad Tafsir dalam Djamarah (2014:51) pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orangtua adalah upaya orangtua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif. Orangtua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak

Sardiman (2012: 73) bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai muncunya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat di rangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang, dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan

belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Muhjiono (2009:80) motivasi adalah pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber, pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada peristiwa kedua tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita.

Kompri (2017:108) Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan suatu proses usaha belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Wahab (2015:2) Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak ia masih bayi hingga ke liang lahat nanti.

Menurut Mahmud (dalam Subini, 2012:83) Bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Baharuddin (2010:161) belajar merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan orang. Belajar dilakukan hampir setiap waktu, kapan saja, dimana saja, dan sedang melakukan apa saja, misalnya sekolah, di rumah, di jalan, sedang bekerja, bermain dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan merupakan kegiatan belajar yang paling banyak dilakukan orang.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sojomerto Kendal. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Kelas 3, Orangtua siswa kelas 3, siswa kelas 3 SDN 1 Sojomerto Kendal.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan deskriptif dan penemuan diatas, pembahasan dalam penelitian ini adalah Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi terhadap hasil belajar. Penelitian ini di fokuskan pada kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal dengan menganalisis perhatian orang tua dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin agar siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran meskipun telah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal tetapi masih ada siswa yang belum dapat memahami pembelajaran dengan baik. Dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran, guru harus lebih mengutamakan respon siswa.

Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar adalah dengan cara memberikan bimbingan agar giat belajar siswa dapat tersalurkan dan dapat ditingkatkan dengan baik. Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi siswa, antara orang tua terhadap hasil belajar siswa, karena waktu siswa lebih banyak dirumah. Orang tua yang memberikan perhatian dan bimbingan belajar yang baik kepada anak, maka hasil belajar anak dalam belajar juga akan mencapai hasil yang baik. Dalam memberikan perhatian dan motivasi yang diberikan orang tua, antara orang tua yang satu dengan yang lainnya berbeda.

Jumlah siswa kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal adalah 22 siswa dengan perbedaan kategori perhatian orang tua yang berbeda-beda. Hasil analisis angket serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat 3 kategori perhatian orang tua yang ditetapkan oleh orang tua siswa kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal, yaitu kategori perhatian orang tua cenderung demokratis, cenderung otoriter dan cenderung permisif. Motivasi belajar siswa diberikan dari orang tua dengan berbagai macam jenis yaitu dalam

mendorong suatu perbuatan siswa untuk lebih semangat belajar, dan orang tua selalu memberi motivasi yang sebagai pengarah siswa, dan orang tua selalu memberi motivasi yang sebagai penggerak siswa dalam mencapai tujuan hasil belajar yang baik. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas III yaitu Ibu Indah Ambarwati, S.Pd yang mengatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan motivasi siswa, karena pola asuh orang tua yang baik akan menghasilkan dan menciptakan motivasi yang baik pula bagi siswa. Ibu Indah Ambarwati S.Pd dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan reward yang berupa pujian kepada siswa.

Sehingga dapat dikatakan bahwa ada 3 perhatian orang tua dan motivasi yang ditetapkan oleh orang tua siswa kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal yaitu cenderung demokratis, otoriter dan permisif. Hasil analisis jenis pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa dari orang tua cenderung demokratis dominan diterapkan orang tua siswa kelas III SDN 1 Sojomerto Kendal, pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa cenderung otoriter diterapkan 6 orang tua siswa, pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa cenderung pesimis diterapkan 6 orang tua siswa kelas III SDN 1. Sojomerto Gemuh Kendal yang akan diuraikan dalam pembahasan berikut : (1) Perhatian Orang tua , Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat 3 jenis perhatian yang di terapkan orangtua siswa kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal. Perhatian orangtua cenderung Demokratis berjumlah 10 orangtua siswa, perhatian orangtua cenderung otoriter berjumlah 6 orangtua siswa, perhatian orangtua cenderung permisif berjumlah 6 orangtua siswa kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal. Hal tersebut diperoleh dari analisis angket serta dokumen yang menunjukkan bahwa indikator perhatian orangtua cenderung demokratis telah di tetapkan oleh orangtua siswa kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal. Indikaor Perhatian orangtua yang cenderung demokratis yaitu Orangtua memberikan kesempatan kepada anak berpendapat atau tidak, orangtua memberikan bimbingan dan pilihan tanpa memaksa kehendak orangtua, orangtua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Sedangkan Indiakor Otoriter Peraturan orangtua yang ketat terhadap anak, tidak memberikan kesempatan bagi anak untuk berpendapat atau bertindak setiap anak melakukan pelanggaran diberikan hukuman fisik. Dan Indikaor Permisif yaitu Orangtua memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan, Orangtua selalu menuruti kemauan anak baik itu positif ataupun negatif dan Orangtua kurang mengontrol perilaku kegiatan sehari hari anak.

Berdasarkan hasil antara angket siswa dan angket orang tua terkait perhatian orang tua dan motivasi siswa dari jumlah 22 siswa terdapat hasil analisis yang sama. Hasil yang sama antara angket siswa dan orang tua menunjukkan menerapkan perhatian orang tua dan motivasi siswa cenderung demokratis. Selain angket ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal. Penerapan pengaruh perhatian orang tua dan motivasi siswa memiliki korelasi dengan pemerolehan hasil belajar siswa yang didapatkan disekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada obyek penelitian yaitu 22 siswa yang telah dikategorikan dari hasil rata-rata ulangan harian siswa apada setiap pembelajaran Sub Tema 4. Di dapatkan data yang hasilnya demokratis. Selain itu hasil angket siswa kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal orang tua siswa menerapkan perhatian dominan cenderung demokratis, otoriter dan permisif. Orang tua sebagai pengasuh anak memainkan peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan anak, bila orang tua berhasil mendidik dan membimbing anaknya dirumah, tentu saja pendidikan di sekolah akan berhasil dengan baik. Namun sebaliknya apabila orang tua gagal mendidik anaknya dirumah tentu saja akan lahir generasi yang rusak. Sehingga hal ini sejalan dengan ungkapan oleh Slameto (2010:105) bahwa cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap anaknya. Jadi keberhasilan anak dalam belajar berhubungan dengan pola asuh orang tua. Hal ini juga sejalan dengan Ahmad Tafsir dalam Djamarah (2014:51) pola asuh berarti pendidikan. dengan demikian, pola asuh orangtua adalah upaya orangtua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan padaanak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif. Orangtua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak.(2) Motivasi belajar terhadap hasil belajarBerdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat 3 jenis motivasi yang diterapkan orang tua siswa kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal. Pada 3 jenis motivasi ini semua orang tua melaksanakan dengan baik. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis angket serta dokumen yang menunjukkan bahwa indikator motivasi telah diterapkan oleh orang tua siswa kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal dengan baik. Indikator motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar yaitu Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan

yang artinya tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, motivasi sebagai pengarah yang artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan, motivasi sebagai penggerak yang artinya akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal dengan Ibu Indah Ambarwati S.Pd yaitu . Guru juga harus dapat berperan yang maksimal dalam memberikan motivasi siswa, sehingga dalam hal ini tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efektif. Cara guru dalam memberikan motivasi siswa agar hasil belajar tidak menurun yaitu dengan selalu memberikan dorongan kepada siswa dan menyampaikan tentang pentingnya belajar bagi kehidupan siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan motivasi siswa, karena pola asuh orang tua yang baik akan menghasilkan dan menciptakan motivasi yang baik pula bagi siswa. dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan reward yang berupa pujian kepada siswa. Akan tetapi tidak semua siswa melakukan hal yang baik, seperti pada siswa kelas III yang sedang asyik bermain ketika jam pelajaran berlangsung, Ibu Indah Ambarwati S.Pd menegur siswa agar tidak melakukan hal yang tidak baik. Dalam kegiatan akademik, hanya terdapat beberapa siswa yang memahami pelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Dalam pembelajaran rata-rata siswa kelas III berusaha mengerjakan dengan baik. Di dalam siswa kelas III juga terdapat beberapa siswa yang mengikuti bimbingan diluar sekolah walaupun jumlahnya tidak terlalu besar dan masih minim. Selain kegiatan akademik juga terdapat kegiatan non-akademik yang sudah terdapat fasilitas dalam setiap kegiatan dengan menjadwalkan kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat guru khusus. Faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran yaitu minimal dorongan dari orang tua dan pemberian semangat untuk siswa yang masih sangat rendah terutama ketika dirumah. Terkadang terdapat beberapa siswa yang melakukan kesalahan sehingga Ibu Indah Ambarwati S.Pd memberikan hukuman yang dalam arti sebagai bentuk konsekuensi atas apa yang dilakukan siswa dan untuk pemberian punishment fisik pernah dilakukan akan tetapi sangat jarang dilakukan karena jika terlalu sering akan berdampak buruk pada siswa. Sehingga selain orang tua, guru juga sangat berperan penting dalam hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Muhjiono (2009:80) motivasi adalah pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber, pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada peristiwa kedua tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita.

Data hasil belajar siswa bisa diperoleh dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari segi kognitif bisa diambil dari nilai harian pada setiap pembelajaran yang kemudian di rata-rata menjadi nilai pada sub tema. Peneliti menggunakan nilai sub tema 4. Selain dari hasil nilai harian ada setiap pembelajaran juga bisa dilihat dari segi afektif dan psikomotorik. Dari segi afektif yaitu dari sikap atau perilaku siswa sehari-hari, sedangkan dari segi psikomotorik bisa dilihat dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa sehari-hari. Dari hasil penelitian, hasil belajar sangat baik berjumlah 13 siswa, sehingga persentase kategori tersebut yaitu 60%. Sedangkan kategori baik berjumlah 9 siswa, sehingga persentase kategori tersebut yaitu 40%. Demikian dapat dikatakan bahwa lebih dari 50% siswa kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal sudah mempunyai hasil belajar yang sangat baik dan selebihnya memiliki rata-rata hasil belajar yang baik. Sehingga dengan hal ini motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut : (1) Dari data hasil penelitian, peneliti hanya menemukan 3 perhatian orang tua dan motivasi siswa yang ditetapkan oleh orang tua siswa kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal, yaitu 10 siswa dengan cenderung demokratis, 6 Siswa dengan cenderung otoriter dan 6 siswa cenderung permisif. Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi siswa cenderung demokratis yang dominan lebih banyak di tetapkan oleh orang tua selanjutnya cenderung otoriter dan cenderung permisif. (2) Dari data hasil penelitian motivasi siswa kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal terbukti bahwa 83% sudah terlaksana dengan baik yang telah diterapkan oleh orang tua siswa. (3) Hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Sojomerto Gemuh Kendal sudah baik. Terbukti bahwa lebih dari 50% siswa yang sudah mencapai hasil belajar

yang sangat baik. Dan juga terdapat siswa yang sudah mencapai rata-rata hasil belajar yang baik. (4) Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi siswa terhadap hasil belajar yaitu dalam kecenderungan demokratis mempunyai hasil belajar yang baik. Siswa dengan pengaruh perhatian orang tua dan motivasi siswa cenderung otoriter berpengaruh pada rata-rata hasil belajar siswa. Siswa dengan cenderung permisif mempunyai hasil belajar yang baik. Pada 3 jenis motivasi juga berpengaruh pada hasil belajar yang baik.

Berdasarkan simpulan dan temuan yang telah dilakukan peneliti memberikan saran sebagai berikut: menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua siswa agar kemajuan belajar dan kendala yang dialami siswa dalam belajar dapat diatasi dengan baik, pendidik setelah orangtua dirumah hendaknya memperhatikan perkembangan siswa terutama yang mempunyai kesulitan dalam belajar, memberikan perhatian kepada anak yang tepat memberikan pola asuh yang benar, serta memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan positif agar anak dapat mengembangkan nilai belajarnya yang dimiliki dalam dirinya, orang tua diharapkan tidak selalu memanjakan anak karena hal tersebut dapat membuat anak menjadi memanfaatkan untuk hal yang tidak baik, siswa diharapkan memiliki semangat belajar yang tinggi, sehingga dapat mencapai nilai belajar yang baik di sekolah.

Daftar Pustaka

- Amirulloh. 2015. *teori pendidikan karakter remaja dalam keluarga*. Bandung : alfabeta
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: ar-ruzz media
- Burhan, Bungin.2010. *Analisis data Penelitian kualitatif (pemahaman Fisologis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzan almanshur, djunaidi ghoni. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz media
- Kompri. 2017. *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media akademi
- Manshur, 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Ialam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Moloeng, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudjiono, dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Munirah. 2015. Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita. *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No. 2 Desember 2015: 233-245
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta
- Suwardi, basrowi. 2008. *Memahami Penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka cipta
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali pers
- Saat, Sulaiman. 2015. Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan). *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2015

Subini. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka

Wahab, rohmalina. 2015. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali pers